

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan laporan keuangan selama periode 2015-2019, secara keseluruhan kinerja keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk, baik dalam perkembangannya, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari rasio likuiditas

Perkembangan rasio likuiditas bank BRI Syariah pada tahun 2015-2019 dengan indikator *quick ratio*, *banking ratio*, *loan to deposit ratio* dan *loan to assets ratio* memperlihatkan adanya kecenderungan berfluktuatif. Kenaikan yang sangat signifikan terjadi pada *loan to assets ratio* tahun 2018-2019 yaitu sebesar 6%. Kenaikan yang sangat signifikan tersebut terjadi karena total pembiayaan dan total aset meningkat, dan total aset yang dimiliki lebih besar dari total pembiayaan. Bank BRI Syariah termasuk kedalam kategori bank yang baik/sehat selama 5 tahun pada periode 2015-2019. Bank BRI Syariah sudah memenuhi standar rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. PT. Bank BRI Syariah, Tbk harus tetap menjaga tingkat likuiditasnya, terutama dalam pemanfaatan aset dengan meningkatkan pembiayaan namun tetap harus berhati-hati agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah.

2. Dilihat dari rasio solvabilitas

Perkembangan rasio solvabilitas bank BRI Syariah pada tahun 2015-2019 dengan indikator *primary ratio*, *secondary risk ratio* dan *capital ratio* menunjukkan kecenderungan berfluktuatif. Berdasarkan

hasil dari analisis kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah Tbk selama 5 tahun periode 2015-2019 adalah bank dikatakan baik/sehat, oleh karenanya kinerja keuangan yang ada di bank tersebut perlu dipertahankan. Rasio solvabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank BRI Syariah dalam mencari dana untuk membiayai operasinya. Cara yang harus dilakukan bank BRI Syariah untuk menjaga kestabilan permodalannya adalah dengan memperhatikan resiko dalam menanggung pembiayaan, utamanya resiko yang terjadi karena pembiayaan macet atau gagal bayar.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan selama periode 2015-2019 pada bank BRI Syariah, penulis memberikan saran-saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan PT Bank BRI Syariah, yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan perlu ditingkatkan lagi pengelolaan aset bank BRI Syariah untuk menghasilkan penghasilan bagi bank. Tidak hanya dengan peningkatan jumlah pembiayaan yang diberikan, bank BRI Syariah juga bisa melakukan penempatan dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito pada bank lain untuk menghasilkan pendapatan bagi bank. Namun dengan peningkatan jumlah pembiayaan yang diberikan tidak mutlak menjamin akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar karena juga akan menambah resiko seperti pembiayaan bermasalah atau bahkan gagal bayar, sehingga perlu berhati-hati dalam memberikan pembiayaan.

2. Dilihat dari rasio likuiditas, Bank BRI Syariah dalam keadaan likuid, maka pihak bank BRI Syariah harus mempertahankan kondisi bank tetap dalam keadaan likuid, dan juga menjaga kinerja likuiditas bank agar sesuai dengan aturan kinerja yang ditetapkan Bank Indonesia. Dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan kelebihan dana dengan menempatkan pada bidang yang menguntungkan dan tetap aman.
3. Dilihat dari rasio solvabilitas, Bank BRI Syariah dapat dikatakan dalam keadaan *solvable* maka dari itu pihak bank BRI Syariah harus mempertahankan kondisi bank dalam keadaan *solvable* dengan cara mengontrol pembiayaan yang diberikan agar sesuai porsi nya, tidak terlalu tinggi yang akan menyebabkan pembiayaan bermasalah dan juga tidak terlalu rendah yang menyebabkan pendapatan bank tidak bertambah.

